

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sebuah kota tidak hanya bisa diukur dari kemajuan dan kemakmuran segi ekonomi pemerintah dan masyarakat saja. Hal lain yang lebih mencerminkan kemajuan dan perkembangan sebuah kota ialah dengan banyak didirikannya bangunan-bangunan baru baik itu bangunan pemerintahan, peribadatan, perbelanjaan, pendidikan dll.

Kota Cimahi khususnya pada tahun 1975 merupakan Kota Administratif kabupaten Bandung, dengan pertimbangan bahwa kemajuan ekonomi, potensi daerah, sosial budaya, sosial politik, jumlah penduduk, luas daerah, dan pertimbangan lainnya di Kota Administratif Cimahi Kabupaten Bandung, meningkatnya beban tugas dan volume kerja di bidang penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, dan pelayanan kemasyarakatan, serta memberikan kemampuan dalam pemanfaatan potensi daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah di Kabupaten Bandung. Pada tahun 2001 berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 maka Kota Cimahi telah resmi menjadi Kota yang memiliki otonomi sendiri.

Berdirinya Kota Cimahi mendorong semakin pesatnya pembangunan sarana-sarana fisik. Pembangunan sarana fisik di mulai dengan pembangunan sarana kesehatan seperti rumah sakit Cibabat, sarana perbelanjaan seperti Pasar Antri, Mall Cimahi, sarana pemerintahan seperti dengan dibangunnya bangunan pusat Pemerintahan Kota Cimahi.

Dengan semakin pesatnya pembangunan tidak menutup kemungkinan adanya perencanaan yang tidak sesuai dengan fungsi apalagi jika melihat Kota Cimahi baru saja berdiri. Sedangkan untuk menghasilkan bangunan yang dapat berfungsi dan dapat dinikmati secara visual dalam perencanaannya harus mempertimbangkan unsur arsitektural yakni tiga faktor utama dalam merancang bangunan yaitu fungsi, struktur, dan estetika.

Bangunan pusat Pemerintahan Kota Cimahi didirikan pada tahun 2004, fungsi dari bangunan pusat pemerintahan baru ini untuk penampung kegiatan Pemerintahan Kota Cimahi yang asalnya di Jl Alun-alun Kota Cimahi. Bangunan pusat pemerintahan ini menempati lahan di Jl Cihanjuang, memiliki batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan kebun dan perumahan warga, sebelah selatan berbatasan dengan jalan yang menuju ke daerah Ciawitali, sebelah barat dengan sungai / kali Cimahi dan persawahan sebelah timur dengan jalan yang menuju ke daerah Ciawitali, permukaan tanahnya cukup curam sehingga dibangun dengan banyak memanfaatkan permukaan tanahnya tersebut, terdiri dari tiga massa bangunan, bangunan utama sebagai kantor Walikota, bangunan kedua dan ketiga berfungsi sebagai kantor dinas-dinas pemerintahan Kota Cimahi.

Bangunan utama yang berfungsi sebagai kantor Walikota Cimahi, konsep pembangunannya mengacu pada slogan Pemerintahan Kota Cimahi yaitu Saluyu Ngawangun Jati Mandiri. Konsep tersebut diterapkan agar kantor Walikota Cimahi tersebut dapat menjadi jati diri pemerintahan, juga memiliki nilai estetis yang tinggi pada fasad bangunannya.

Akan tetapi sejauh mana pemerintah mencrapkan konsep tersebut pada kantor Walikota Cimahi, melihat kejadian pembangunan sering tidak sesuai dengan konsep yang diharapkan dan kurang mempertimbangkan nilai estetis dalam pelaksanaannya.

Nilai estetis tersebut bisa dicapai dengan menerapkan unsur-unsur estetika bentuk seperti keterpaduan, keseimbangan, proporsi, skala, dan irama. Atas dasar itulah penulis merasa tertarik untuk mengetahui sejauh mana unsur-unsur estetika bentuk tersebut diterapkan pada fasad utama kantor Walikota Cimahi.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Adanya perencanaan pembangunan yang tidak sesuai dengan fungsi.
- b. Adanya bangunan-bangunan pusat pemerintahan baru setelah memiliki otonomi sendiri.
- c. Adanya pembangunan yang tidak sesuai dengan konsep yang diharapkan.
- d. Adanya pembangunan yang kurang mempertimbangkan nilai estetis.

1.3. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.3.1. Pembatasan Masalah

Agar lingkup permasalahan tidak terlalu luas dan mengingat keterbatasan waktu, dan kemampuan penulis, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Obyek penelitian dibatasi hanya pada fasad utama kantor Walikota Cimahi.
- b. Obyek penelitian dibatasi hanya pada fasad utama kantor Walikota Cimahi dengan mengkaji unsur-unsur estetika bentuk pada fasad tersebut di atas yaitu keterpaduan, keseimbangan, proporsi, skala, dan irama.

1.3.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah sehingga jelas arah yang harus dicapai, sebagai berikut :

“Bagimanakah penerapan unsur-unsur estetika bentuk yakni keterpaduan, keseimbangan, proporsi, skala, dan irama pada fasad utama kantor Walikota Cimahi?”

1.4. Definisi Operasional Judul

Definisi judul ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran terhadap hasil penelitian ini, maka diperlukan penjelasan beberapa istilah yang relevan dalam penelitian ini. Definisi konseptual dan operasional yang digunakan adalah sebagai berikut :

Definisi Konsepsi

Kajian adalah Bahasan, telaah, analisis. (KBI, 2000 : 491)

Estetika adalah suatu kondisi yang berkaitan dengan sensasi keindahan yang dirasakan seseorang, tetapi rasa keindahan tersebut baru akan dirasakan apabila terjalin perpaduan yang harmonis dari elemen – elemen keindahan yang terkandung dalam suatu objeknya (KBI, 2000 : 308)

Bentuk adalah Wujud yang ditampilkan (tampak) (KBI, 2000 :135)

Fasad Bangunan adalah tampak depan atau wajah bangunan yang menghadap ke jalan. (Ananda Santoso, 2003 : 137)

Pusat Pemerintahan Kota Cimahi adalah tempat yang menjadi pokok kedudukan Pemerintah Kota Cimahi (Ananda Santoso, 2003 : 332)

Dari definisi di atas, maka definisi operasional dari judul yang dimaksud adalah membahas atau meneliti mengenai unsur – unsur keindahan wujud yang terdapat pada tampak depan atau wajah bangunan yang menjadi tempat pokok kedudukan Pemerintahan Kota Cimahi.

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai adalah

“Ingin mengetahui sejauh mana penerapan unsur-unsur estetika bentuk yakni keterpaduan, keseimbangan, proporsi, skala, dan irama pada fasad utama kantor Walikota Cimahi”.

1.5.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam hal :

- a. Manfaat teoritis penelitian ini adalah turut menyumbangkan hasil penelitian sebagai wacana dalam khasanah pengembangan ilmu dan teori arsitektur.
- b. Mengetahui lebih mendalam mengenai penerapan unsur-unsur estetika bentuk yakni keterpaduan, keseimbangan, proporsi, irama, dan skala pada fasad utama kantor Walikota Cimahi.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun secara bertahap yang dimulai dari **BAB I** sampai **BAB V**, dimana antara bab yang satu dengan bab yang lainnya saling berhubungan, baik dalam isi maupun dalam pembahasan. Sistematika penyusunannya sebagai berikut :

BAB I berisikan uraian awal dari dasar pemikiran penelitian, dalam hal ini isu yang diangkat yaitu tentang kajian estetika bentuk fasad bangunan Pemerintahan kota Cimahi. Dari isu tersebut penulis mencoba membatasi dan merumuskan masalahnya supaya tidak meluas.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, pada **BAB II** akan dibahas konsep yang melandasi aspek yang diteliti yaitu estetika bentuk pada fasad utama bangunan Walikota kota Cimahi dengan mengambil sumber buku yang membahas tentang estetika bentuk. Sebagai alat bedah dalam menganalisis data, digunakan metode kualitatif.

Pada bagian **BAB IV** mendeskripsikan data, menganalisis data, dan selanjutnya membahas tentang hasil penelitian yang dilakukan.

Bagian akhir **BAB V** merupakan kesimpulan hasil penelitian.

